

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Bagi kehidupan manusia, pendidikan adalah hal yang mutlak perlu. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2011:7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya undang-undang tersebut, dapat dikatakan salah satu tugas pendidikan adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal di mana tugas tersebut dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dasar selama enam tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan

pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah. Pendidikan dasar berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar menjadi sebuah tempat untuk melakukan proses menumbuhkembangkan sistem nilai dan budaya menuju ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik. Salah satu cara dalam proses menumbuhkan serta mengembangkan sistem nilai dan budaya yaitu dengan dilakukan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas yang diberikan oleh guru dengan kata lain kegiatan pembelajaran yang dapat dijumpai dilingkungan sekolah guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai pembelajar atau peserta didik. Dengan belajar diharapkan siswa menjadi pribadi yang dapat berdiri sendiri, memiliki keterampilan, dapat bertanggung jawab pada masyarakat dan dapat mengalami perkembangan, semua itu merupakan bagian indikator yang akan dicapai oleh siswa.

Setiap guru secara profesional pasti selalu dituntut untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, seperti pemberian tugas, baik tugas untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Hal ini dimaksudkan agar melalui pemberian tugas siswa dapat berlatih memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan untuk belajar sendiri atau bekerja kelompok. Hal ini juga dimaksudkan untuk menutupi keterbatasan waktu pertemuan setiap mata pelajaran di sekolah.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiennya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal

itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. (Roestiyah,2008:132)

Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa pentingnya pemberian tugas kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Melalui pemberian tugas, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru akan dapat lebih meningkat karena dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan siswa melakukan pengulangan-pengulangan materi pelajaran atau pembahasan soal-soal. Kondisi tersebut memberi konsekuensi pada kompetensi guru untuk memberikan tugas secara efektif, artinya tugas-tugas yang diberikan siswa harus berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, sesuai kemampuan siswa, serta perbandingan antara waktu siswa dengan banyaknya tugas-tugas yang akan diberikan, mengingat mungkin saja pada mata pelajaran lain juga ada tugas yang diberikan bersamaan pada hari itu juga.

Begitu pula pemberian tugas hendaknya tidak berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa karena bisa saja dengan intensitas yang tinggi dalam pemberian tugas akan membuat siswa menjadi bosan mengerjakan tugas, apalagi kalau tugas-tugas dari guru selalu bertumpuk dan rutin. Hal ini sesuai pendapat Roestiyah (2008:135) bahwa:

Dalam pemberian tugas, guru mempertimbang tugas mata pelajaran lain yang dapat menyebabkan kesukaran untuk mengerjakan, serta dapat mengganggu pertumbuhan siswa, karena tidak mempunyai waktu lagi untuk untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain

Pemberian tugas oleh guru tentu dapat menimbulkan reaksi yang berbeda dari siswa. Ada siswa yang mungkin menilai bahwa tugas tersebut sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuannya, sehingga motivasi menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik dan justru tidak membebani dirinya dalam mengerjakannya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya

siswa yang menilai bahwa adanya tugas justru menghilangkan waktu siswa untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain.

Dengan kata lain, tugas yang diberikan oleh guru baik untuk dikerjakan di kelas ataupun di rumah dapat di anggap sebagai beban yang secara psikologis hanya akan membuat siswa malas mengerjakan tugas, cenderung mencontoh pekerjaan teman sehingga kurang kreatif, ataupun menyuruh temannya untuk mengerjakan tugasnya. Baik karena tugas tersebut terlalu banyak atau terlalu sering diberikan tugas sehingga dinilai sebagai beban. Hal ini sesuai hasil penelitian Budiman (2005:43) bahwa:

Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap beban tugas belajar dan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 6 Makassar. Artinya, semakin kurang terbebani siswa dengan tugas-tugas belajar yang diberikan guru akan semakin tinggi aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan observasi awal penulis di SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, sesuai hasil wawancara dengan guru-guru, diperoleh informasi tentang adanya siswa yang senantiasa malas mengerjakan tugas-tugas, bahkan ada yang mengerjakan tugas sekedarnya dengan menyalin pekerjaan teman sesampainya di sekolah khususnya dalam pengerjaan LKS, dan berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa dalam penyelesaian tugas sekolah. Realita tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti siswa memang malas belajar mengerjakan tugas, tidak tahu cara menyelesaikan tugas, atau karena bosan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pemberian tugas bagi siswa memang baik jika memperhatikan aspek-aspek efektivitas dalam pemberian tugas. Seperti materi tugas, lamanya waktu penyelesaian tugas, seringnya pemberian tugas, dan sebagainya. Jika pemberian tugas tersebut dirasakan atau dialami siswa sebagai beban psikologis yang cukup berat, maka hal ini justru dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas, bahkan bisa saja membiarkan tugas tersebut dan

tidak berusaha untuk mengerjakannya sehingga lama kelamaan tugas tersebut menumpuk dan menimbulkan masalah lain bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampaknya pemberian tugas oleh guru kepada siswa, baik tugas dikerjakan di sekolah maupun pekerjaan rumah merupakan salah satu masalah yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengangkat judul Hubungan Antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pemberian tugas di kelas V SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae ?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae ?
3. Adakah hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian tugas di kelas V SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan menjadi menjadi bahan masukan dan informasi secara teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian dengan tema dan judul yang serupa.
- b. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, mendapatkan pengetahuan bahwa ada manfaat pengerjaan tugas sebagai bagian dalam meningkatkan motivasi belajarnya melalui latihan belajar di sekolah maupun di rumah.
- b. Bagi guru, dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan, utamanya dalam efektivitas tugas yang diberikan kepada siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini akan menjadi bahan masukan mengenai pentingnya hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar sehingga dapat membantu dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan tugas mengajar dalam pembelajaran.

